

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS *CAPTION* DALAM AKUN *FACEBOOK KOMPAS.COM*

B. Basilia Esi¹, Agnes Adhani²
bonifasia15@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan penggunaan ejaan, (2) kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi), dan (3) kesalahan penggunaan kalimat dalam akun *Facebook Kompas.com*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data berupa kata, frasa, dan kalimat. Hasil penelitian terhadap 248 data teks *caption*: (1) kesalahan penggunaan ejaan sejumlah 285, meliputi (a) pemakaian huruf sebanyak 126, yakni huruf kapital 26, huruf kecil 16, huruf miring 51, dan huruf vokal dan konsonan 33. (b) Penulisan kata sebanyak 72, yakni gabungan kata 12, kata depan *di* 5, singkatan dan akronim 15, serta angka dan bilangan 40. (c) Pemakaian tanda baca sebanyak 87, yakni tanda titik 33, tanda koma 32, tanda hubung 9, tanda petik 11, dan tanda petik tunggal 2. (2) kesalahan pemakaian diksi sejumlah 94, meliputi (a) pelepasan kata 52, (b) pilihan kata (diksi) yang tidak sesuai dengan konteks kalimat 16, (c) kata mubazir 16, dan (d) kata tidak baku 10. (3) Kesalahan penggunaan kalimat sejumlah 26, meliputi (a) tidak adanya kesesuaian antara ide dan struktur kalimat 17 dan (b) pelepasan subjek 11.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Diksi, Kalimat, Caption Kompas.com.*

ABSTRACT

*This study aims to find out and describe (1) the misuses of spelling, (2) the misuses of word choice (diction), and (3) the misuses of sentences in Kompas.com Facebook account. This research uses descriptive qualitative method with data in the form of word, phrases, and sentence. The results of the study on 248 data in caption text: (1) the misuses of spelling are 285, include (a) the uses of letters are 126 mistake, in which 26 are capital letter, 16 are lowercase letter, 51 are italic letters, and 33 are vowels and consonants. (b) The writing of word are 72 mistakes, which consist 12 word combinations, 5 preposition *di*, 15 abbreviations and acronyms, and 40 number and numerals. (c) The use of punctuation are 87 mistakes, where 33 are point, 32 are commas, 9 are hyphens, 11 are quotation mark, and 2 are apostrophes. (2) The misuses of diction are 94, including (a) 52 word deletions, (b) 16 choice of word (diction) that do not fit the context of sentence, (c) 16 redundant word, and (d) 10 nonstandars word. (3) The misuses of*

sentence are 26, which include (a) 17 absences of agreement between the idea and sentence structure and (b) 11 subject deletions.

Keywords: *Analysis of errors in Language, Spelling, Diction, Sentence, Caption Kompas.com* .

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah unsur hakiki yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang kemudian lazim ditambah dengan “yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri” (Chaer, 2002: 30). Berdasarkan media atau sarana pemakainya, bahasa Indonesia dibagi menjadi dua ragam, yaitu ragam bahasa lisan (ujaran) dan ragam bahasa tulis (Muslich, 1990: 30).

Dalam kehidupan sehari-hari, kesalahan berbahasa masih sering terjadi, baik secara lisan ataupun tulis. Kesalahan merupakan pelanggaran/ penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang ketika melakukan sebuah aktivitas. Begitu pula saat menggunakan bahasa, sering kali seseorang melakukan kesalahan berbahasa, baik penggunaan ejaan, diksi, maupun penggunaan kalimat. Wirjosoeparmo (1984: 2) mengatakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi-ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu dalam suatu bahasa. Pilihan kata (diksi) adalah pilihan penggunaan kosa kata yang dituturkan oleh seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau gagasannya. Kalimat adalah sebagai bagian bahasa terkecil dalam sebuah dalam sebuah ujaran.

Facebook menjadi salah satu media sosial yang paling banyak diminati akhir-akhir ini. *Facebook* merupakan situs jaringan sosial yang memungkinkan semua pengguna dapat berinteraksi, berbagi foto dan video, berita (informasi), dan bahkan bertemu. Ketika berbagi hal tersebut biasanya pengguna *Facebook* memberikan sebuah teks keterangan (*caption*) berupa kata, frasa, atau kalimat pada foto, video, atau berita yang diunggah. Pada teks keterangan (*caption*)

tersebutlah yang masih banyak ditemukan adanya pelanggaran atau kesalahan berbahasa. Pada umumnya, pelanggaran atau kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Hal ini menjadi dapat menjadi penghambat pengembangan bahasa. Oleh sebab itu, pelanggaran atau kesalahan tersebut harus segera diperbaiki, agar pembakuan bahasa Indonesia lebih berkembang dan dapat terwujud.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks *Caption* dalam Akun *Facebook Kompas.com*”.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kesalahan penggunaan ejaan, penggunaan pilihan kata, dan penggunaan kalimat.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana kesalahan penggunaan ejaan pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dan pembedulannya? (2) bagaimana kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dan pembedulannya? (3) bagaimana kesalahan struktur kalimat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com* dan pembedulannya?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan ejaan pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.Com*. (2) mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.Com*. (3) mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com*.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat pada teks *caption* dalam *Facebook*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia pada media sosial, khususnya pemberian *caption* dalam *Facebook*.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang sering dilakukan dalam pemberian teks *caption* pada akun *Facebook Kompas.com*.

B. Kajian Teori

Hal-hal yang berkaitan dengan kajian teori, meliputi (1) bahasa dan ragam bahasa, (2) fungsi bahasa, (3) analisis kesalahan berbahasa, (4) ejaan, (5) pilihan kata (diksi), (6) kalimat, (7) *caption*, (8) *Facebook*, (9) *Kompas.com*.

1. Bahasa dan Ragam Bahasa

a. Bahasa

Menurut Nababan (1984: 46) bahasa adalah suatu sistem perisyaratan (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antar unsur-unsur itu. Selanjutnya, menurut Supriyadi (1986: 18) bahasa merupakan alat komunikasi sosial dan alat untuk mengembangkan kebudayaan. Karena itu, bahasa harus bersifat komunikatif dan dapat digunakan sebagai alat berpikir secara produktif. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Supriyadi, Dardjowidjojo (2005: 16) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

b. Ragam Bahasa

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Ada beberapa ragam bahasa berdasarkan golongan penutur bahasa dan berdasarkan jenis pemakaiannya.

1) Ragam bahasa berdasarkan golongan penutur bahasa ada tiga, yaitu:

- (a) Ragam bahasa berdasarkan patokan daerah atau dialek, ragam ini disebabkan karena penutur bahasa berasal dari daerah yang berbeda-beda. Salah satu contohnya dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (1988: 3) adalah bunyi /t/ dan /d/ pada orang Bali, pelafalan putera Tapanuli, Jawa, dan lain sebagainya. Kemudian perbedaan kosakata dan variasi gramatikal.
- (b) Ragam bahasa berdasarkan tingkat pendidikan, ragam bahasa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan si penutur. Penggunaan bahasa Indonesia oleh orang yang berpendidikan formal, akan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan formal. Perbedaan tersebut biasanya tampak pada tata bunyi misalnya, kawan kita yang berpendidikan formal akan melafalkan /f/ dengan tepat pada kata *film* dan bunyi /ks/ pada kata *kompleks* dengan tepat. Bunyi ini oleh kawan kita yang tidak berpendidikan akan melafalkan sebagai /p/ dan sehingga menjadi *pilem* dan *komplek* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988: 4).
- (c) Ragam bahasa berdasarkan sikap penutur. Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (1988: 4), dikemukakan bahwa sikap penutur turut menciptakan keberagaman bahasa Indonesia. Sikap ini yang sering juga disebut sebagai *langgam* atau *gaya*, ditentukan oleh umur penutur, kedudukan, pokok persoalan yang dibicarakan, dan tujuan informasi itu disampaikan.

2) Berdasarkan jenis pemakaiannya ragam bahasa dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- (a) Ragam bahasa berdasarkan bidang persoalannya, yaitu bahasa dilihat dari bidang persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti agama, politik, dan agama.

- (b) Ragam bahasa berdasarkan sarananya, ragam bahasa ini ada dua yaitu ragam tulis dan ragam lisan. Dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (1988: 7) dikemukakan

ada beberapa perbedaan di antara keduanya, yaitu (1) susana peristiwa. Orang yang berbahasa lisan akan menyertakan segala gerak, isyarat, pandangan, anggukan, dan ini tak mungkin muncul dalam bahasa tulis. Kemudian, fungsi gramatikal (subjek, predikat objek) sering dihilangkan dalam tuturan, sebab orang-orang bersemuka. Fungsi ini mesti muncul dalam bahasa tulis. (2) segala hal yang berhubungan dengan beberapa upaya penutur untuk berujar, tinggi rendahnya, panjang pendek, dan irama kalimat yang memang dengan sendirinya muncul dalam tuturan, yang sulit dilambangkan dalam bahasa tulis. Kosakata yang saling mempengaruhi itu juga menunjukkan perbedaan.

- (c) Ragam bahasa berdasarkan segi gangguan pencampuran atau inferensi, yaitu penggunaan bahasa dipengaruhi oleh perbedaan bahasa daerah atau bahasa pertama si penutur.

2. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah sebagai media interaksi komunikasi antara individu yang satu dengan yang lain. Hallyday (dalam Tarigan, 1986: 5) mengatakan bahwa ada tujuh fungsi bahasa, yaitu (1) fungsi *instrumental*, melayani pengelolaan lingkungan, menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. (2) Fungsi *regulasi*, yaitu bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa. (3) Fungsi *representasional* adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan/menggambarkan realitas sebenarnya yang dilihat seseorang. (4) Fungsi *interaksional*, bertugas untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial. (5) Fungsi *personal*, memberi kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. (6) Fungsi *heuristik*, melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan: fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. (7) Fungsi *imajinatif*, melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif. Contohnya: membaca cerpen, menulis novel, dan lain sebagainya.

3. Analisis Kesalahan Berbahasa

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan seseorang ketika menyampaikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa. Baraja (dalam Gufron, 2015: 14) berpendapat bahwa kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang bersifat sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan belajar bahasa pada tahap tertentu.

b. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengkaji suatu hal berdasarkan suatu teori. Kemudian, Ellis (dalam Gufron, 2015: 3) mengungkapkan

analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriussen kesalahan itu.

c. Tujuan analisis kesalahan berbahasa

Menurut Hastuti (1989: 73) tujuan analisis kesalahan berbahasa adalah (1) sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat variasi program pengajaran bahasa target, (2) Menjadi media untuk membuka pikiran seseorang, dan (3) jumlah frekuensi kesalahan dapat membantu penemuan linguistik kontrastif.

d. Manfaat analisis kesalahan berbahasa

Gufron (2015: 5) mengemukakan tentang analisis kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan berbahasa memiliki dua manfaat yaitu, (1) manfaatpraktis analisis kesalahan berbahasa berkaitan dengan pembelajaran bahasa, yaitu sebagai masukan untuk penyusunan materi pembelajaran bahasa. (2) manfaat teoretisnya adalah sebagai usaha untuk memberikan landasan yang kuat tentang pemerolehan bahasa anak dan mendeskripsikan perkembangan penguasaan bahasa ibu atau bahasa kedua dalam proses pembelajaran bahasa kedua.

e. Metode analisis kesalahan berbahasa yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) memeringkat kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) memprediksi tataran kesalahan, dan (6) mengoreksi kesalahan.

4. Ejaan

Ejaan adalah cara penggambaran bunyi bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk tulisan seperti huruf serta pemakaian tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Wirjosoeparmo (1984: 2), mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu dalam suatu bahasa. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan kesalahan ejaan yang dilakukan oleh pemakai bahasa dalam ragam tulis.

Dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2017: 5-66) dikemukakan ada beberapa kaidah penggunaan ejaan, yaitu:

- a. Pemakaian huruf, meliputi (1) huruf kapital dan (2) huruf miring.
- b. Penulisan kata, meliputi (1) gabungan kata, (2) kata depan *di*, (3) singkatan dan akronim, dan (4) angka dan bilangan.
- c. Pemakaian tanda baca, meliputi (1) tanda titik (.), (2) tanda koma (,), (3) tanda hubung (-), (4) tanda petik (“...”), dan (5) tanda petik tunggal (,....”).

5. Diksi

Menurut Keraf (1986: 24) tentang pilihan kata atau diksi sebagai berikut.

Pilihan kata atau diksi memiliki tiga pengertian. *Pertama*, pilihan kata atau diksi adalah kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kosa kata suatu bahasa (kosa kata yang dimiliki oleh suatu bahasa).

Menurut Syafi'ie (1990: 95-108) ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan kata, yakni (a) ketepatan dalam pemilihan kata dan (b) kesesuaian penggunaan kata.

a. Ketepatan Pemilihan Kata

Agar maksud dan tujuan dapat tercapai, seorang penutur atau pengguna bahasa harus tepat dalam memilih kata. Oleh sebab itu seseorang harus dapat membedakan secara cermat antara denotasi dan konotasi, kata-kata yang hampir bersinonim, dan penggunaan kata umum dan khusus. Adhani (2017: 42) mengatakan bahwa kata umum adalah kata yang memiliki ruang lingkup pemakaian yang luas, mengandung makna dasar, dan memiliki pengertian yang luas. Semakin umum sebuah kata maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan kesalahan pengertian terhadap kata tersebut. Kebalikan dari kata umum, kata khusus adalah kata yang lebih mudah dipahami dan ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar dibandingkan kata khusus.

b. Kesesuaian Penggunaan Kata

Kesesuaian penggunaan kata adalah mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan suasana pembicaraan dan mitra tutur. Sugono (2009: 24) berpendapat ada beberapa kesalahan diksi yang sering dilakukan, yaitu (1) pemakaian kata yang tidak tepat, (2) pemakaian kata berpasangan, dan (3) penggunaan dua kata yang makna dan fungsinya hampir sama.

6. Kalimat

a. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang dapat berdiri sendiri dan merupakan hasil dari ide atau gagasan seseorang. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Kridalaksana (1982: 71) yang mengungkapkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa.

b. Syarat-syarat Kalimat yang Baik

Kalimat yang baik adalah kalimat yang memenuhi unsur gramtikal seperti subjek dan predikat serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Syafi'ie (1990: 116-122) mengemukakan ada lima syarat kalimat yang baik yang

perlu diperhatikan, yaitu (1) subjek dan predikat, (2) kesepadanan dan kesantunan, (3) kesejajaran, (4) kehematan, dan (5) kevariasian.

c. Kalimat yang Baku

Menurut Rahardi (2009: 136) kalimat baku adalah kalimat yang benar. Kalimat yang benar adalah kalimat yang susunannya sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Adapun ciri-ciri kalimat baku, yaitu (1) ejaan yang benar, (2) fungsi-fungsi kalimat eksplisit, (3) truktur dan urutan kata benar., (4) struktur tidak rancu, (5) kata-kata baku, (6) bentuk-bentuk tepat, (7) ditulis secara lengkap, (8) konjungsi yang posisinya tepat, (9) tidak berkonstruksi partisip, (10) tidak mereduksi bentuk idiomatis, dan (11) tepat menggunakan bentuk korelatif.

7. Pengertian *Caption*

Caption adalah sebuah teks yang berisi ide atau gagasan seseorang yang menjelaskan sebuah gambar, video, artikel, atau berita untuk menarik perhatian seseorang

8. Pengertian *Facebook*

Facebook adalah salah satu media atau situs jejaring sosial yang digunakan untuk berinteraksi dengan banyak orang dari daerah yang berbeda.

9. Pengertian *Kompas.com*

Kompas.com adalah sebuah situs web *online* yang menyediakan berita harian dari *Kompas* yang cukup populer di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Beberapa komponen yang berkaitan dengan metode penelitian, meliputi (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) data dan sumber data, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan data berupa kata, frasa, dan kalimat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian ini dilakukan di kos, di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di Madiun, dan tempat-tempat yang memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
- b. Waktu penelitian yaitu pada Februari 2019 sampai dengan skripsi ini selesai

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Arikunto (2002: 96) mengatakan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com*.

b. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002: 107) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu akun *Facebook Kompas.com* yang diunduh pada Februari sampai dengan April 2019 sebanyak 248 data *screenshot* teks *caption*.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, mulai dari pengambilan data, pengelompokan, menganalisis, sampai menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik *purpose sampling*, yakni peneliti hanya mengambil beberapa teks *caption* yang sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kemudian dengan menggunakan teknik catat.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik lesap/pelepasan, teknik perluas/perluasan, teknik ganti/penggantian, teknik sisip, dan teknik ubah wujud.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Ejaan

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1	Kesalahan Pemakaian Huruf	
	a. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital	26
	b. Kesalahan Pemakaian Huruf Kecil	16
	c. Kesalahan Pemakaian Huruf Miring	51
	d. Kesalahan Pemakaian Huruf Vokal dan Konsonan	33
2	Kesalahan Penulisan Kata	
	a. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata	12
	b. Kesalahan Penulisan Kata Depan <i>di</i>	5
	c. Kesalahan Penulisan Singkatan dan Akronim	15
	d. Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan	40
3	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	
	a. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)	33
	b. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Koma (,)	32
	c. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)	9
	d. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik (“”)	11
	e. Kesalahan Pemakaian Tanda Petik Tunggal (,“)	2
Jumlah Kesalahan Ejaan		285

a. Pemakaian Huruf

Kesalahan pemakaian huruf sejumlah 126, meliputi (1) huruf kapital, (2) huruf kecil, (3) huruf miring, (4) huruf vokal dan konsonan. Masing-masing kesalahan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pemakaian Huruf Kapital

Kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 26. Contohnya: “Sudirman Said menyatakan pihaknya siap membuka data dan metode mengenai real count atau penghitungan internal Pemilu **Presiden** 2019”. Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama diri, yakni kata *Presiden*, pembetulannya dengan menggunakan teknik ganti untuk mengganti huruf tersebut dengan huruf kecil menjadi “Sudirman Said menyatakan pihaknya siap membuka data dan metode mengenai *real count* atau penghitungan internal pemilu **presiden** 2019.”

2) Pemakaian Huruf Kecil

Kesalahan pemakaian huruf kecil sebanyak 16. Contohnya ““**mudik**” adalah satu dari tiga topik yang paling banyak dibicarakan di Twitter”. Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan pemakaian huruf kecil pada huruf awal kata di awal kalimat. Pembetulannya dengan teknik ganti, untuk mengganti huruf kecil dengan huruf besar (kapital) menjadi “**Mudik** adalah satu dari tiga topik yang paling banyak dibicarakan di *Twitter*”

3) Pemakaian Huruf Miring

Kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 51. Contohnya: “**Kompas.com** berkesempatan mengikuti perayaan misa Jumat Agung di Gereja Tua Sikka. Di gereja inilah tempat prosesi Logu Senhor berlangsung”. Kesalahan terjadi karena tidak menggunakan huruf miring pada nama media. Pembetulannya menjadi “Wartawan *Kompas.com* berkesempatan mengikuti perayaan misa Jumat Agung di Gereja Tua Sikka. Di gereja inilah tempat prosesi *Logu Senhor* berlangsung”

4) Pemakaian Huruf Vokal dan Konsonan

Kesalahan pemakaian huruf vokal dan konsonan sebanyak 33. Contohnya: “Pemprov Sumut akan memotong 2,5 persen gaji para aparatur sipil negara (ASN) atau PNS yang **beragam** Islam setiap bulannya”. Pada kalimat tersebut terjadi pelesapan huruf /a/ pada kata *beragam*, dibetulkan dengan teknik perluas untuk menambahkan huruf yang dilesapkan, sehingga menjadi “Pemprov Sumut akan memotong 2,5% gaji para aparatur sipil negara (ASN) atau PNS yang **beragama** Islam setiap bulannya”

a. Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata sebanyak 72, meliputi (1) gabungan kata, (2) kata depan *di*, (3) singkatan dan akronim, dan (4) angka dan bilangan.

1) Gabungan Kata

Kesalahan penulisangabungan kata sebanyak 12. Contohnya: “Kasus perundungan siswa Pontianak menjadi bukti pengaruh kawan sebaya tsangat besar. Bagaimana **orangtua** mendekatkan diri pada remaja?” Kesalahan karena penulisan serangkai dua kata yang lazim disebut kata majemuk, pembetulannya

dengan teknik ubah, menjadi “Kasus perundungan siswa Pontianak menjadi bukti pengaruh kawan sebaya tsangat besar. Bagaimana **orang tua** mendekatkan diri pada remaja?”

2) Kata Depan *di*

Kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 5. Contohnya: “Apa saja yang dibicarakan **ditelepon**?”. Kesalahan karena penulisan kata *di* sebagai kata depan ditulis serangkai seharusnya ditulis terpisah. Pembetulannya dengan teknik ubah, sehingga menjadi “Apa saja yang dibicarakan **di telepon**?”

3) Singkatan dan Akronim

Kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 15. Contohnya: (1) “KPU Sulawesi Selatan sudah menerima 40 rekomendasi **Pemungutan Suara Ulang** (PSU) dari Bawaslu yang tersebar di 13 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan” Kesalahan karena penulisan huruf awal dengan huruf kapital padahal bukan singkatan nama diri, dibetulkan menjadi “KPU Sulawesi Selatan sudah menerima empat puluh rekomendasi **pemungutan suara ulang** (PSU) dari Bawaslu yang tersebar di tiga belas kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan”. (2) “Digabungnya **Pileg** dan **Pilpres** pada **Pemilu** kali ini membuat panitia bekerja lebih ekstra. Tak heran kalau prosesnya menjadi lebih lama” kesalahan penulisan akronim yang bukan nama diri, dibetulkan menjadi “Digabungnya **pileg** dan **pilpres** pada **pemilu** kali ini membuat panitia bekerja lebih ekstra. Tidak heran jika prosesnya menjadi lebih lama”.

4) Angka dan Bilangan

Kesalahan penulisan angka dan bilangan sebanyak 40. Contohnya (1) “Saudi sepakati investasi senilai **Rp 284** triliun dengan Pakistan”. Kesalahan adanya spasi antara nama mata uang dan nilai mata uang, sehingga dibetulkan menjadi “Saudi sepakati investasi senilai **Rp284** triliun dengan Pakistan”. (2) “**3** pebalap asal Temanggung itu adalah Rosida Stelina Ramadhani, Amelia Nur Syifa dan Nadifa Aisyah Najwa”. Kesalahan karena penulisan bilangan 3 di awla kalimat, dibetulkan menjadi “**Tiga** pebalap asal Temanggung itu adalah Rosida Stelina Ramadhani, Amelia Nur Syifa, dan Nadifa Aisyah Najwa”.

b. Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 87, meliputi (1) tanda titik (.), (2) tanda koma (,), (3) tanda hubung (-), (4) tanda petik (“...”), dan (5) tanda petik tunggal (,....“).

1) Pemakaian Tanda Titik (.)

Kesalahan tanda titik sebanyak 33. Contoh kesalahan: “Nomer 4! Ini sungguh mirissss...”. Kesalahan karena pemakaian tanda titik yang mubazir atau lebih dari satu. Pembetulan dengan teknik lesap, menjadi “Nomor empat! Ini sungguh miris.”.

2) Pemakaian Tanda Koma (,)

Kesalahan pemakaian tanda koma (,) sebanyak 32. Contohnya: “Kari Bebek di Lhokseumawe ini rasanya gurih, pedas dan tidak terlalu kental dengan santan”. Kesalahan pelesapan tanda koma pada pemerincian, dibetulkan dengan teknik perluas menjadi “Kari bebek di Lhokseumawe ini rasanya gurih, pedas, dan tidak terlalu kental dengan santan”.

3) Pemakaian Tanda Hubung (-)

Kesalahan pemakaian tanda hubung sebanyak 9. Contohnya: “Setelah delapan hari **terombang ambing** di tengah laut, kapal pengangkut ikan Nur Asifa berpenumpang empat orang nelayan yang hilang akhirnya ditemukan”. Terjadi kesalahan pelesapan tanda hubung pada unsur kata ulang. Pembetulannya dengan teknik perluas menjadi “Setelah delapan hari **terombang-ambing** di tengah laut, kapal pengangkut ikan Nur Asifa berpenumpang empat orang nelayan yang hilang akhirnya ditemukan”.

4) Pemakaian Tanda Petik (“...”)

Kesalahan pemakaian tanda petik sebanyak 11. Contohnya: ““mudik” adalah satu dari tiga topik yang paling banyak dibicarakan di Twitter”. Pembetulannya dengan melepas tanda petik tersebut menjadi “Mudik adalah satu dari tiga topik yang paling banyak dibicarakan di *Twitter*”

5) Pemakaian Tanda Petik Tunggal (,....)

Kesalahan pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 2. Contohnya: “Sneaker ini kali pertama muncul tahun 1985 dan erat dengan sejarah

„pemberontakan“ aturan sepatu di NBA”. Kesalahan karena pemakaian tanda petik tunggal yang seharusnya tidak digunakan karena tanda petik tunggal berfungsi untuk mengapit makna. Pembetulan dengan teknik lesap menjadi “*Sneaker* ini kali pertama muncul tahun 1985 dan erat dengan sejarah pemberontakan aturan sepatu di NBA”.

2. Kesalahan Penggunaan Diksi

Tabel 2. Kesalahan Penggunaan Diksi

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Pelesapan Kata	52
2.	Penggunaan Diksi tidak Sesuai dengan Konteks Kalimat	16
3.	Penggunaan Kata Mubazir	16
4.	Penggunaan Kata tidak Baku	10
Jumlah Kesalahan		94

a. Pelesapan Kata

Kesalahan pelesapan kata sebanyak 52. Contohnya: “Kompas.com berkesempatan mengikuti perayaan misa Jumat Agung di Gereja Tua Sikka. Di gereja inilah tempat prosesi Logu Senhor berlangsung”. Kesalahan karena pelesapan kata *Wartawan* di awal kalimat, pembetulan dengan teknik tambah menjadi “**Wartawan** Kompas.com berkesempatan mengikuti perayaan misa Jumat Agung di Gereja Tua Sikka. Di gereja inilah tempat prosesi *Logu Senhor* berlangsung”.

b. Penggunaan Pilihan kata (diksi) yang tidak Sesuai dengan Konteks Kalimat

Penggunaan pilihan kata (diksi) yang tidak sesuai dengan konteks kalimat sebanyak 16. Contohnya: “Pameran ini akan mempertemukan **pengrajin** furnitur, hotel, dan desainer interior”. Kata *pengrajin* diganti dengan kata *pengusaha*, menjadi “Pameran ini akan mempertemukan **pengusaha** furnitur, hotel, dan desainer interior”

c. Kata Mubazir

Penggunaan kata mubazir sebanyak 16. Contohnya: “Fakhri menyatakan akan menggelar pemusatan latihan pada **bulan** Juli, berikut nama 43 pemain seleksi Timnas U- 19”. Pembetulannya dengan melepaskan kata *bulan*, sehingga

menjadi “Fakhri menyatakan akan menggelar pemusatan latihan pada Juli 2019. Berikut nama 43 pemain seleksi Timnas U-19”.

d. Kata tidak Baku

Penggunaan kata tidak baku sebanyak 10. Contohnya: “Kedua primata besar itu terlihat bergaya bersama seorang penjaga taman nasional yang melakukan **selfie**”. Kata *selfie* diganti dengan kata *swafoto*, sehingga kalimatnya menjadi “Kedua primata besar itu terlihat bergaya bersama seorang penjaga taman nasional yang melakukan **swafoto**”.

3. Kesalahan Penggunaan Kalimat

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Kalimat

No	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan
1.	Tidak Adanya Kesesuaian antara Ide dan Struktur Kalimat	17
2.	Pelesapan Subjek Kalimat	11
Jumlah Kesalahan		28

a. Tidak Adanya Kesesuaian antara Ide dan Struktur Kalimat

Kesalahan karena tidak adanya kesesuaian antara ide dan struktur kalimat sebanyak 17. Contohnya: “Polisi hingga saat ini masih menyelidiki kasus itu dengan memeriksa saksi untuk mengetahui penyebab kecelakaan”. Kesalahan karena keterangan (Ket.) kalimat berada di antara subjek dan predikat kalimat. Pembetulannya ada dua yaitu dengan meletakkan subjek di awal kalimat dan dengan menempatkan keterangan kalimat berada di awal kalimat, menjadi (a) “Polisi masih menyelidiki kasus itu dengan memeriksa saksi untuk mengetahui penyebab kecelakaan”. (b) Hingga saat ini, polisi masih menyelidiki kasus itu dengan memeriksa saksi untuk mengetahui penyebab kecelakaan”.

b. Pelesapan Subjek Kalimat

Pelesapan subjek kalimat sebanyak 11. Contohnya “Melakukan pendekatan berupa dialog dengan tema tertentu kepada masyarakat, kasus tawuran di Manggarai menurun”. Pembetulan dengan menambahkan subjek kalimat, sehingga menjadi “**Polisi** melakukan pendekatan berupa dialog dengan tema tertentu kepada masyarakat, membuat kasus tawuran di Manggarai menurun”.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa pada teks *caption* dalam akun *Facebook Kompas.com*, dapat disimpulkan tiga kategori kesalahan terhadap 284 data, meliputi (1) kesalahan ejaan sejumlah 285, meliputi (a) kesalahan pemakaian huruf sebanyak 126, yakni kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 26, kesalahan pemakaian huruf kecil sebanyak 16, kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 51, kesalahan pemakaian huruf vokal dan konsonan sebanyak 33. (b) Kesalahan penulisan kata sebanyak 72 yang meliputi kesalahan penulisan gabungan kata sebanyak 12, kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 5, kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 15, dan kesalahan penulisan angka dan bilangan sebanyak 40. (c) Kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 87, meliputi kesalahan pemakaian tanda baca titik sebanyak 33, kesalahan pemakaian tanda baca koma sebanyak 32, (c) kesalahan pemakaian tanda hubung sebanyak 9, kesalahan pemakaian tanda petik sebanyak 11, kesalahan pemakaian tanda petik tunggal sebanyak 2. Kesalahan ejaan paling banyak ditemukan pada pemakaian huruf miring. Kesalahan paling sedikit ditemukan pada penulisan kata depan *di*. (2) Kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) sebanyak 94, meliputi (a) pelesapan kata sebanyak 52, (b) kesalahan penggunaan pilihan kata (diksi) yang tidak sesuai dengan konteks kalimat sebanyak 16, (c) kata mubazir sebanyak 16, dan (d) kata tidak baku sebanyak 10. (3) Kesalahan penggunaan kalimat sejumlah 28, meliputi (a) kesalahan tidak adanya kesesuaian antara ide dan struktur kalimat sebanyak 17 dan (b) kesalahan pelesapan subjek sebanyak 11.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan saran-saran yang sekiranya dapat membantu, mengembangkan, dan bermanfaat bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

- a. Bagi penulis teks *caption*, hendaknya lebih memperhatikan dengan cermat ide atau gagasan yang disampaikan ketika menulis teks *caption* untuk mengurangi kesalahan berbahasa, karena teks *caption* yang ditulis tersebut dibaca oleh

- beberapa pengguna sosial media *Facebook*. Kesalahan berbahasa yang dilakukan terus-menerus dapat menimbulkan *salah kaprah* bahasa itu sendiri.
- b. Bagi pengembang *information and technology* (IT) bagian sosial media, hendaknya megembangkan dan menyediakan menu untuk membuat gaya tulisan pada aplikasi *Facebook* agar penulis teks *caption* dapat dengan mudah membuat gaya tulisan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.
 - c. Bagi para pengembang dan pembina bahasa Indonesia, hendaknya membuat kaidah penulisan nama aplikasi yang terdapat dalam media elektornik agar penulis tidak mengira-ngira bagaimana penulisan yang benar untuk nama aplikasi pada media elektonik.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti aspek lain, seperti kesantunan berbahasa pada akun *Facebook Kompas.com*.

Daftar Pustaka

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Gufron, H. Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya.
- Keraf, Gorys. 1986. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muslich, Masnur. 1990. *Garis-garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*: Malang: Yayasan Asah Asih Asuh Malang.

- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Publiser, Huta Tim. 2017. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Depok: Huta Publiser.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Supriyadi. 1986. *Buku Materi Pokok Analisis Kesalahan Berbahasa Modul 1-3*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Syafi'ie, Imam. 1990. *Bahasa Indonesia Profesi*. Malang: Penerbit IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wirjosoeparmo, Soekono. 1984. *Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.